

BAB IV

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian

Penelitian mengenai melakukan konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi dilaksanakan di sebuah SMP yang berbasis agama Katolik. Peneliti memilih SMP St. Yoris Semarang sebagai tempat untuk melakukan penelitian. SMP St. Yoris beralamatkan di Jalan Siwalan No. 9 Semarang, Jawa Tengah. Kepala sekolah SMP St. Yoris saat ini adalah Bpk. Ag. Widiarto, S.Pd. Visi dan Misi dari SMP ini adalah :

1. VISI

Mendidik anak hingga menjadi pribadi yang berkarakter cerdas, kasih, disiplin, berani ,dan jujur serta peduli terhadap sesama dan lingkungan.

2. MISI

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berlandaskan PPR dan mengoptimalkan peran mitra strategis.

Di SMP St. Yoris Semarang ini memiliki jumlah siswa sebanyak 430 peserta didik. Berikut ini data siswa untuk kelas VII, VIII, dan IX :

Tabel 6

Data siswa SMP St. Yoris berdasarkan jenis kelamin

Kelas	Laki – laki	Perempuan	Total
VII	71 siswa	54 siswa	125 siswa
VIII	77 siswa	75 siswa	152 siswa
IX	82 siswa	71 siswa	153 siswa
Total	230 siswa	200 siswa	430 siswa

Total siswa kelas VII yaitu 125 orang diantaranya 71 siswa laki – laki dan 54 siswa perempuan. Kemudian, jumlah keseluruhan untuk kelas VIII adalah 152 orang dengan siswa laki – laki sebanyak 77 siswa dan 75 siswa perempuan. Untuk total siswa kelas IX sebanyak 153 orang dengan 82 siswa laki – laki dan 71 siswa perempuan. Jadi, total keseluruhan untuk siswa SMP St. Yoris Semarang yaitu 430 siswa dengan rincian ada 230 siswa laki – laki dan 200 siswa perempuan. Jumlah siswa laki – laki ternyata lebih banyak daripada siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek berdasarkan studi populasi dan yang dipakai adalah kelas VII dan kelas VIII. Jadi, total subyek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 277 siswa. Berikut ini data siswa kelas VII dan kelas VIII berdasarkan jenis kelamin dan pembagian kelasnya :

Tabel 7

Data siswa kelas VII dan kelas VIII berdasarkan jenis kelamin

Kelas	Laki – laki	Perempuan	Total
VII A	23 siswa	19 siswa	42 siswa
VII B	23 siswa	18 siswa	41 siswa
VII C	25 siswa	17 siswa	42 siswa
VIII A	21 siswa	17 siswa	38 siswa
VIII B	20 siswa	18 siswa	38 siswa
VIII C	16 siswa	22 siswa	38 siswa
VIII D	20 siswa	18 siswa	38 siswa
Total	148 siswa	129 siswa	277 siswa

Adapun peneliti memilih SMP St. Yoris sebagai tempat penelitian dikarenakan :

1. Belum pernah diadakannya penelitian deskriptif tentang faktor – faktor yang memengaruhi konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi.
2. Pihak sekolah dari awal sudah terbuka dan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.

B. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Perijinan

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti meminta surat ijin dari Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang untuk melakukan penelitian tahap 1 mengenai permasalahan kesehatan reproduksi yang ada di tempat penelitian tersebut. Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dengan nomor 0613/B.7.3/FP/X/2014 kepada Kepala Sekolah SMP St. Yoris. Pada hari yang sama, peneliti bertemu langsung dengan beliau untuk memberikan surat dan meminta ijin melakukan penelitian. Kemudian, beliau memberikan ijin secara langsung untuk menjalankan penelitian ini dengan berkoordinasi bersama dengan guru BK SMP St. Yoris yang bernama Ibu Endang Purwanti. Beliau menganjurkan untuk bertemu dengan guru BK guna membicarakan jadwal penelitiannya.

2. Penyusunan Alat Ukur

a. Kuesioner tahap 1

Pada penelitian ini, kuesioner tahap pertama berisikan permasalahan kesehatan yang dialami oleh siswa – siswi SMP. Dalam kuesioner ini permasalahan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu permasalahan secara fisik, sosial, dan pengetahuan. Tiap bagian tersebut dijabarkan dalam pilihan permasalahan – permasalahan yang detail sesuai dengan bagian tersebut. Siswa – siswi akan memberikan centang (√), jika tersebut merupakan permasalahan yang dialami. Siswa – siswi akan memilih jawaban sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Apabila tidak ada di pilihan tersebut, maka bisa menuliskan sendiri di kolom lain – lain.

b. Kuesioner tahap 2

Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian, ada yang bagian umum dan khusus. Bagian umum ini berisikan tentang sifat dan sikap guru BK, frekuensi bertemu dengan guru BK, kepada siapa biasanya bercerita tentang kesehatan reproduksi, penyebab subyek datang ke guru BK. Kemudian, bagian khususnya merupakan kelanjutan dari penelitian tahap pertama. Hasil dari kuesioner pertama tentang permasalahan kesehatan yang dialami oleh siswa – siswi tersebut menjadi acuan dalam pembuatan kuesioner tahap kedua. Kesimpulan permasalahan kesehatan dari

kuesioner tahap pertama akan muncul pada kolom permasalahan kesehatan reproduksi. Di samping kolom terdapat pertanyaan sebagai berikut “Apakah pernah datang untuk konseling dengan guru BK terkait dengan masalah tersebut?” Kemudian, ada 2 pilihan jawaban yaitu Pernah dan Tidak Pernah. Jika siswa tersebut melingkari “pernah”, maka siswa perlu menjelaskan mengapa siswa tersebut datang konseling ke guru BK. Jika siswa tersebut menjawab “tidak pernah”, maka siswa perlu menjelaskan mengapa siswa tersebut tidak datang konseling ke guru BK. Di bawah kolom terdapat pertanyaan lagi, yaitu “Apakah kamu punya permasalahan kesehatan reproduksi selain yang sudah disebutkan pada kolom diatas?”. Jika ada, maka siswa – siswi tersebut menuliskan permasalahan yang dihadapi dan melanjutkan pertanyaan selanjutnya yang sama seperti di kolom atas.

c. Skala minat konseling kepada guru BK

Penelitian ini menggunakan skala minat konseling kepada guru BK. Pembuatan item – item pernyataan skala berdasarkan aspek – aspek minat yang dikemukakan oleh Pintrich dan Schunk, seperti yang telah ditulis dalam bab II halaman 13. Dalam skala ini terdiri dari 24 item yang mencakup 6 aspek minat, yaitu sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific preference for or liking the activity*), merasa senang

dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*), adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interest in the content of the activity*), berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participation in the activity*). Setiap pernyataan akan diberikan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Item – item tersebut akan terbagi dalam 12 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*. Berikut ini sebaran item skala Minat konseling kepada guru BK :

Tabel 8
Sebaran Item Skala Minat Konseling kepada guru BK

Aspek	Sebaran Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Sikap umum terhadap aktivitas	1, 13	7, 19	4
Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas	8, 14	2, 20	4
Merasa senang dengan aktivitas	3, 9	15, 21	4
Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu	4, 22	10, 16	4
Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas	5, 11	17, 23	4

Berpatisipasi dalam aktivitas yang diminati	18, 24	6, 12	4
Total	12	12	24

C. Pengumpulan Data Tahap 1

Pada tanggal 23 Oktober 2014 dengan berbekal surat izin penelitian dengan nomor 0613/B.7.3/FP/X/2014 dari Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata dan atas persetujuan dari Kepala Sekolah St. Yoris, maka peneliti dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pada hari itu, peneliti datang menemui guru BK untuk menentukan jadwal penelitian tahap 1. Guru BK yang bernama Ibu Endang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tahap 1 pada tanggal 27 Oktober 2014 pukul 09.30 WIB.

Tanggal 27 Oktober 2014 pukul 09.20 WIB, peneliti sudah sampai di SMP St. Yoris. Sepuluh menit kemudian, guru BK menemui peneliti dan langsung beliau mencarikan kelas VII dan kelas VIII yang bisa dijadikan subyek untuk penelitian tahap 1. Pukul 09.45 WIB, guru BK memberitahukan bahwa kelas yang bisa dijadikan *sample* penelitian adalah kelas VII A dan VIII A.

Tabel 9

Data siswa kelas VIII A yang mengikuti penelitian tahap 1

	Laki – laki	Perempuan	Total
Total siswa sebenarnya	21 siswa	17 siswa	38 siswa
Siswa yang mengikuti	20 siswa	15 siswa	35 siswa

Pertama, peneliti masuk ke dalam kelas VIII A dengan jumlah siswa –siswi sebanyak 35 peserta didik dengan rincian 20 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan yang seharusnya berjumlah 38 siswa. Peneliti meminta ijin kepada guru Matematika untuk melakukan penelitian sebentar saja. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti supaya siswa – siswi tidak merasa kaget ketika dibagikan kuesionernya. Kemudian, peneliti membagikan kuesioner yang sudah disiapkan. Siswa – siswi sudah menerima semuanya dan peneliti mulai menjelaskan cara pengisian dan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut. Setelah para siswa sudah memahami kuesioner, maka mulai dikerjakan.

Suasana di kelas tersebut tenang dan tidak ribut. Kalau satu meja terdapat 1 laki – laki dan 1 perempuan, maka siswi tersebut akan malu dan menutupi kuesioner tersebut supaya tidak terbaca oleh teman laki – laki yang ada di sebelahnya. Lima belas menit kemudian, para siswa – siswi di kelas VIIIA sudah selesai mengerjakan. Peneliti berterima kasih kepada siswa – siswi dan guru Matematika yang sudah memberikan waktu untuk melakukan penelitian.

Tabel 10

Data siswa kelas VII A yang mengikuti penelitian tahap 1

	Laki – laki	Perempuan	Total
Total siswa sebenarnya	23 siswa	19 siswa	42 siswa
Siswa yang mengikuti			

Selanjutnya, dilanjutkan dengan peneliti masuk ke dalam kelas VII A dengan jumlah muridnya sebanyak 42 siswa. Pada saat itu, guru BK nya sedang mengajar di kelas tersebut. Sama halnya di kelas sebelumnya yang memberikan pengantar terlebih dahulu. Peneliti melihat bahwa di kelas VII A khususnya para siswa belum memahami arti dari masturbasi. Para siswa sering bertanya mengenai hal tersebut kepada peneliti. Peneliti mencoba menjelaskan maksud dari masturbasi kepada masing – masing siswa yang menanyakan hal tersebut. Kemudian, siswa – siswi mulai mengumpulkan kuesioner tersebut dan peneliti menunggu hingga semuanya selesai mengerjakan. Peneliti berterima kasih kepada siswa – siswi yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan sekaligus berpamitan kepada guru BK karena beliau juga masih mengajar.

Dalam penelitian tahap pertama mengenai kuesioner yang berisikan permasalahan kesehatan yang dialami oleh siswa – siswi SMP. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui secara pasti permasalahan yang dihadapi siswa – siswi SMP mengenai kesehatan reproduksi. Peneliti telah mengambil data dari siswa – siswi kelas VII dan kelas VIII, yang tiap angkatan diwakili oleh satu kelas yaitu kelas VII A dan VIII A. Berikut ini adalah hasil penelitian tersebut :

1. Data permasalahan kesehatan untuk laki – laki kelas VII

Dalam satu kelas ini, terdapat 23 siswa laki - laki. Siswa menyatakan bahwa dirinya mempunyai permasalahan – permasalahan yang tertuang dalam kuesioner ini. Berikut ini

data jumlah siswa yang menjawab sesuai dengan pernyataan yang diajukan beserta persentasenya :

Tabel 11

Permasalahan Kesehatan Reproduksi Siswa Laki-laki SMP kelas VII

	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab	Persentase
BIOLOGIS	Belum mimpi basah.	12	52,17 %
	Terlalu sering masturbasi.	1	4,35 %
	Ada jerawat di muka.	13	56,52 %
	Otot mulai membesar.	12	52,17 %
	Suara yang berubah.	13	56,52 %
	Ukuran penis yang tidak sesuai harapan.	6	26,08 %
	Pertumbuhan jakun.	8	34,78 %
	Rambut kemaluan belum tumbuh.	12	52,17 %
SOSIAL	Tidak percaya diri dengan pertumbuhan fisik	0	0 %
	Penampilan fisik yang belum sesuai harapan, misalnya bau badan, bau mulut, dll.	6	26,08 %
	Mulai timbul perasaan jatuh cinta.	20	86,96 %
	Malu ketika belum terjadi mimpi basah.	2	8,69 %
	Mendapat ejekan dari teman ketika menunjukkan perilaku yang kurang jantan.	9	39,13 %
	Malu mengungkapkan perasaan kepada perempuan yang disukai.	16	69,56 %

PENGETAHUAN	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.	11	47,83 %
	Ketidaktahuan akan penyakit menular seksual.	14	60,87 %
	Ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi.	13	56,52%
	Saya tidak mengetahui frekuensi keluarnya sperma.	17	73,91 %
	Saya tidak tahu bagaimana cara melampiaskan ketika dorongan seksual muncul.	12	52,17 %
	Saya ingin mengetahui cara berpacaran yang sehat.	19	82,61 %
	LAIN – LAIN	Tidak tahu tentang masturbasi	14
	Tidak tahu tentang mimpi basah	1	4,35 %

Berdasarkan hasil penelitian tahap pertama, dapat dilihat bahwa permasalahan biologis yang dialami oleh para siswa laki – laki kelas VII adalah adanya jerawat dimuka, suara yang berubah, belum mimpi basah, otot mulai membesar, dan rambut kemaluan belum tumbuh. Tetapi, terlalu sering masturbasi tidak menjadi suatu masalah biologis karena jumlah yang menjawab hanya 1 siswa.

Permasalahan sosial para siswa laki – laki yang cukup menonjol berkaitan dengan jatuh cinta, seperti mulai timbul perasaan jatuh cinta dan malu mengungkapkan perasaan kepada perempuan yang disukainya. Namun, para siswa percaya diri

dengan pertumbuhan fisik sehingga tidak menjadi suatu masalah bagi dirinya.

Permasalahan kesehatan berkaitan dengan pengetahuan dari para siswa laki – laki yang paling menonjol adalah keingintahuan cara berpacaran yang sehat, ketidaktahuan frekuensi keluarnya sperma dan ketidaktahuan akan penyakit menular seksual. Kemudian, ada permasalahan lainnya yaitu tidak tahu tentang masturbasi dengan jumlah yang menjawab ada 14 siswa dan 1 siswa tidak tahu tentang mimpi basah.

2. Data permasalahan kesehatan untuk perempuan kelas VII
 Di kelas VII ini terdapat 19 siswa perempuan. Siswi menyatakan bahwa dirinya mempunyai permasalahan – permasalahan yang tertuang dalam kuesioner ini. Berikut ini data jumlah siswa yang menjawab sesuai dengan pernyataan yang diajukan beserta persentasenya :

Tabel 12

Permasalahan Kesehatan Reproduksi Siswa Perempuan SMP kelas VII

	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab	Persentase
BIOLOGIS	Menstruasi tidak tepat waktu.	6	31,57 %
	Pusing saat menstruasi.	2	10,53 %
	Menstruasi terlalu banyak.	7	36,84 %
	Menstruasi tidak keluar dikarenakan stres.	0	0 %
	Payudara belum tumbuh.	1	5,26 %
	Pinggul mulai membesar.	9	47,37 %
	Ada jerawat di muka.	12	63,16 %
	Keputihan yang terlalu banyak.	7	36,84 %

SOSIAL	Tidak percaya diri dengan pertumbuhan fisik.	8	42,10 %
	Penampilan fisik yang belum sesuai harapan, misalnya bau badan, bau mulut, dll.	7	36,84 %
	Mulai timbul perasaan jatuh cinta.	17	89,47 %
	Malu membawa pembalut ke sekolah.	4	21,05 %
	Mendapat ejekan dari teman ketika menunjukkan perilaku yang kurang feminim.	3	15,79 %
	Malu mengungkapkan perasaan kepada laki – laki yang disukai.	12	63,16 %
	Emosi tidak stabil pada saat menstruasi berlangsung.	10	52,63 %
	Ketakutan terkena kanker servik, kanker rahim, dll.	9	47,37 %
PENGETAHUAN	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.	9	47,37 %
	Saya tidak mengetahui efek ketika saya terlambat menstruasi.	13	68,42 %
	Ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi.	10	52,63 %
	Ketidaktahuan akan penyakit menular seksual.	7	36,84 %
	Saya ingin mengetahui cara berpacaran yang sehat.	19	100 %

LAIN – LAIN	Nyeri di perut saat menstruasi	1	5,26 %
	Terkadang keputihan namun sakit	1	5,26 %
	Belum menstruasi	2	10,53 %
	Belum mengalami menstruasi karena keturunan	1	5,26 %
	Saat menstruasi, tidak mau mandi	1	5,26 %
	Takut membuang pembalut, saat ada teman – teman	1	5,26 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa permasalahan biologis para siswa perempuan kelas VII adalah ada jerawat di muka, pinggul mulai membesar, menstruasi terlalu banyak, dan keputihan terlalu banyak. Namun, menstruasi tidak keluar dikarenakan stres tidak menjadi masalah buat para siswa.

Permasalahan sosial para siswa laki – laki berkaitan dengan jatuh cinta, seperti mulai timbul perasaan jatuh cinta dan malu mengungkapkan perasaan kepada perempuan yang disukainya. Tetapi, hanya 4 siswa yang malu membawa pembalut ke sekolah dan 3 siswa merasa bahwa mendapat ejekan ketika berperilaku kurang feminim menjadi suatu masalah.

Permasalahan kesehatan berkaitan dengan pengetahuan yang paling menonjol yaitu keingintahuan cara berpacaran

yang sehat dengan 19 siswa menjawab tersebut. Selain itu, ketidaktahuan efek ketika terlambat menstruasi, ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi, ketidaktahuan cara penularan HIV/AIDS, dan ketidaktahuan akan penyakit menular seksual juga merupakan permasalahan berkaitan dengan pengetahuan. Para siswa perempuan mempunyai permasalahan lainnya yaitu nyeri di perut saat menstruasi, terkadang keputihan namun sakit, belum menstruasi, dan takut membuang pembalut saat ada teman-teman.

3. Data permasalahan kesehatan untuk laki – laki kelas VIII
 Dalam satu kelas ini, terdapat 20 siswa laki - laki. Siswa menyatakan bahwa dirinya mempunyai permasalahan – permasalahan yang tertuang dalam kuesioner ini. Berikut ini data jumlah siswa yang menjawab sesuai dengan pernyataan yang diajukan beserta persentasenya :

Tabel 13

Permasalahan Kesehatan Reproduksi Siswa Laki-laki SMP kelas VIII

	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab	Persentase
BIOLOGIS	Belum mimpi basah.	1	5 %
	Terlalu sering masturbasi.	2	10 %
	Ada jerawat di muka.	15	75 %
	Otot mulai membesar.	15	75 %
	Suara yang berubah.	16	80 %
	Ukuran penis yang tidak sesuai harapan.	5	25 %
	Pertumbuhan jakuh.	14	70 %
	Rambut kemaluan belum tumbuh.	3	15 %

SOSIAL	Tidak percaya diri dengan pertumbuhan fisik	6	30 %
	Penampilan fisik yang belum sesuai harapan, misalnya bau badan, bau mulut, dll.	8	40 %
	Mulai timbul perasaan jatuh cinta.	20	100 %
	Malu ketika belum terjadi mimpi basah.	2	10 %
	Mendapat ejekan dari teman ketika menunjukkan perilaku yang kurang jantan.	2	10 %
	Malu mengungkapkan perasaan kepada perempuan yang disukai.	12	60 %
PENGETAHUAN	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.	5	25 %
	Ketidaktahuan akan penyakit menular seksual.	7	35 %
	Ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi.	13	65 %
	Saya tidak mengetahui frekuensi keluarnya sperma.	14	70 %
	Saya tidak tahu bagaimana cara melampiaskan ketika dorongan seksual muncul.	8	40 %
	Saya ingin mengetahui cara berpacaran yang sehat.	14	70 %

LAIN – LAIN	Tinggi badan berkurang	1	5 %
	Cara memilih wanita untuk diberi jatuh cinta	1	5 %
	Bingung ketika menghilangkan pikiran yang jorok ketika bersebelahan dengan wanita	1	5 %

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, permasalahan biologis para siswa laki – laki adalah ada jerawat di muka, otot mulai membesar, suara yang berubah, dan pertumbuhan jakun. Terkait dengan belum mimpi basah, bukan menjadi suatu masalah bagi para siswa karena yang menjawab hanya 1 siswa.

Permasalahan sosial yang paling menonjol berkaitan dengan jatuh cinta, diantaranya mulai timbul perasaan jatuh cinta dan malu mengungkapkan perasaan kepada perempuan yang disukai. Tetapi, hanya 2 siswa yang menjawab malu ketika belum mimpi basah dan 2 siswa juga menganggap masalah ketika mendapat ejekan ketika perilaku kurang jantan.

Permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan pengetahuan juga ada dalam diri para siswa, yaitu keingintahuan tentang cara berpacaran yang sehat, ketidaktahuan frekuensi keluarnya sperma, dan ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi. Permasalahan lainnya dari para siswa kelas VIII

adalah tinggi badan berkurang, cara memilih wanita untuk diberi cinta, dan bingung ketika menghilangkan pikiran yang jorok.

4. Data permasalahan kesehatan untuk perempuan kelas VIII
 Dalam satu kelas ini, terdapat 15 siswa perempuan. Siswi menyatakan bahwa dirinya mempunyai permasalahan – permasalahan yang tertuang dalam kuesioner ini. Berikut ini data jumlah siswa yang menjawab sesuai dengan pernyataan yang diajukan beserta persentasenya :

Tabel 14
Permasalahan Kesehatan Reproduksi Siswa Perempuan SMP kelas VIII

	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab	Persentase
BIOLOGIS	Menstruasi tidak tepat waktu.	4	26,67 %
	Pusing saat menstruasi.	3	20 %
	Menstruasi terlalu banyak.	2	13,33 %
	Menstruasi tidak keluar dikarenakan stres.	0	0 %
	Payudara belum tumbuh.	1	6,67 %
	Pinggul mulai membesar.	10	66,67 %
	Ada jerawat di muka.	14	93,33 %
	Keputihan yang terlalu banyak.	2	13,33 %

SOSIAL	Tidak percaya diri dengan pertumbuhan fisik.	5	33,33 %
	Penampilan fisik yang belum sesuai harapan, misalnya bau badan, bau mulut, dll.	3	20 %
	Mulai timbul perasaan jatuh cinta.	13	86,67 %
	Malu membawa pembalut ke sekolah.	1	6,67 %
	Mendapat ejekan dari teman ketika menunjukkan perilaku yang kurang feminim.	0	0 %
	Malu mengungkapkan perasaan kepada laki – laki yang disukai.	12	80 %
	Emosi tidak stabil pada saat menstruasi berlangsung.	8	53,33 %
	Ketakutan terkena kanker servik, kanker rahim, dll.	8	53,33%
	PENGETAHUAN	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.	6
Saya tidak mengetahui efek ketika saya terlambat menstruasi.		8	53,33 %
Ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi.		13	86,67 %
Ketidaktahuan akan penyakit menular seksual.		9	60 %
Saya ingin mengetahui cara berpacaran yang sehat.		10	66,67 %

LAIN – LAIN	Perut terasa sakit	2	13,33 %
	Mudah marah saat menstruasi	1	6,67 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada permasalahan biologis dari para siswa perempuan kelas VIII yaitu ada jerawat di muka dan pinggul mulai membesar. Tetapi, tidak ada siswa yang memperlmasalahkan berkaitan menstruasi tidak keluar dikarenakan stres.

Ada permasalahan sosial yang dialami oleh para siswa adalah mulai timbul perasaan jatuh cinta, malu mengungkapkan perasaan kepada laki – laki yang disukai, emosi tidak stabil pada saat menstruasi berlangsung, dan ketakutan terkena kanker servik, kanker rahim, dll. Namun, tidak ada siswa yang menganggap mendapat ejekan ketika berperilaku kurang feminim bukan sebuah masalah.

Permasalahan kesehatan berkaitan dengan pengetahuan yang dirasakan oleh para siswa perempuan yaitu ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi dan keingintahuan cara berpacaran yang sehat. Ada permasalahan lainnya, seperti perut terasa sakit dan mudah marah saat menstruasi.

5. Data keseluruhan permasalahan kesehatan untuk siswa berjenis kelamin laki – laki

Data ini diperoleh dari persentase permasalahan kesehatan siswa laki – laki kelas VII dan VIII. Hal ini bertujuan untuk

memberikan kesimpulan permasalahan kesehatan reproduksi laki – laki di SMP St. Yoris sebagai pedoman membuat kuesioner tahap kedua.

Tabel 15

Permasalahan Kesehatan Reproduksi Siswa Laki-laki

	Pernyataan	Persentase
BIOLOGIS	Belum mimpi basah.	30,23 %
	Terlalu sering masturbasi.	6,98 %
	Ada jerawat di muka.	65,12 %
	Otot mulai membesar.	62,79 %
	Suara yang berubah.	67,44 %
	Ukuran penis yang tidak sesuai harapan.	25,58 %
	Pertumbuhan jakun.	51,16 %
	Rambut kemaluan belum tumbuh.	34,88 %
SOSIAL	Tidak percaya diri dengan pertumbuhan fisik	13,95 %
	Penampilan fisik yang belum sesuai harapan, misalnya bau badan, bau mulut, dll.	32,56 %
	Mulai timbul perasaan jatuh cinta.	93,02 %
	Malu ketika belum terjadi mimpi basah.	9,30 %
	Mendapat ejekan dari teman ketika menunjukkan perilaku yang kurang jantan.	25,58 %
	Malu mengungkapkan perasaan kepada perempuan yang disukai.	65,12 %
PENGETAHUAN	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.	37,21 %
	Ketidaktahuan akan penyakit menular seksual.	48,84 %
	Ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi.	60,47 %
	Saya tidak mengetahui frekuensi keluarnya sperma.	72,09 %
	Saya tidak tahu bagaimana cara melampiaskan ketika dorongan seksual muncul.	46,51 %
	Saya ingin mengetahui cara berpacaran yang sehat.	76,74 %

LAIN – LAIN	Tinggi badan berkurang	2,33 %
	Cara memilih wanita untuk diberi jatuh cinta	2,33 %
	Bingung ketika menghilangkan pikiran yang jorok ketika bersebelahan dengan wanita	2,33 %
	Tidak tahu tentang masturbasi	32,56 %
	Tidak tahu tentang mimpi basah	2,33 %

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan persentase dari masing – masing pernyataan yang telah diajukan. Apabila berada dibawah 34,88 % maka pernyataan tersebut dianggap bukan sebagai suatu masalah. Batasan tersebut diperoleh dengan menggunakan Median dari data – data tersebut. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi pada laki – laki adalah sebagai berikut :

Permasalahan Kesehatan Reproduksi Laki – Laki	
BIOLOGIS	Belum mimpi basah.
	Ada jerawat di muka.
	Otot mulai membesar.
	Suara yang berubah.
	Pertumbuhan jakun.
	Rambut kemaluan belum tumbuh.
SOSIAL	Penampilan fisik yang belum sesuai harapan, misalnya bau badan, bau mulut, dll.
	Mulai timbul perasaan jatuh cinta.
	Malu mengungkapkan perasaan kepada perempuan yang disukai.
PENGETAHUAN	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.
	Ketidaktahuan akan penyakit menular seksual.
	Ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi.
	Saya tidak mengetahui frekuensi keluarnya sperma.
	Saya tidak tahu bagaimana cara melampiaskan ketika dorongan seksual muncul.
	Saya ingin mengetahui cara berpacaran yang sehat.

6. Data keseluruhan permasalahan kesehatan untuk siswa berjenis kelamin perempuan

Data ini diperoleh dari persentase permasalahan kesehatan siswa perempuan kelas VII dan VIII. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan permasalahan kesehatan reproduksi perempuan di SMP St. Yoris sebagai pedoman membuat kuesioner tahap kedua.

Tabel 16
Permasalahan Kesehatan Reproduksi Siswa Perempuan

	Pernyataan	Persentase
BIOLOGIS	Menstruasi tidak tepat waktu.	29,41 %
	Pusing saat menstruasi.	14,71 %
	Menstruasi terlalu banyak.	26,47 %
	Menstruasi tidak keluar dikarenakan stres.	0 %
	Payudara belum tumbuh.	5,88 %
	Pinggul mulai membesar.	55,88 %
	Ada jerawat di muka.	76,47 %
	Keputihan yang terlalu banyak.	26,47 %
SOSIAL	Tidak percaya diri dengan pertumbuhan fisik.	38,24 %
	Penampilan fisik yang belum sesuai harapan, misalnya bau badan, bau mulut, dll.	29,41 %
	Mulai timbul perasaan jatuh cinta.	88,24 %
	Malu membawa pembalut ke sekolah.	14,71 %
	Mendapat ejekan dari teman ketika menunjukkan perilaku yang kurang feminim.	8,82 %
	Malu mengungkapkan perasaan kepada laki – laki yang disukai.	70,59 %
	Emosi tidak stabil pada saat menstruasi berlangsung.	52,94 %
	Ketakutan terkena kanker servik, kanker rahim, dll.	50 %

PENGETAHUAN	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.	44,12 %
	Saya tidak mengetahui efek ketika saya terlambat menstruasi.	61,76 %
	Ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi.	67,65 %
	Ketidaktahuan akan penyakit menular seksual.	47,02 %
	Saya ingin mengetahui cara berpacaran yang sehat.	85,29 %
LAIN – LAIN	Perut terasa sakit	5,88 %
	Mudah marah saat menstruasi	2,94 %
	Nyeri di perut saat menstruasi	2,94 %
	Terkadang keputihan namun sakit	2,94 %
	Belum menstruasi	5,88 %
	Belum mengalami menstruasi karena keturunan	2,94 %
	Saat menstruasi, tidak mau mandi	2,94 %
	Takut membuang pembalut, saat ada teman – teman	2,94 %

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan persentase dari masing – masing pernyataan yang telah diajukan. Apabila berada dibawah 26,47 % maka pernyataan tersebut dianggap bukan sebagai suatu masalah.. Batasan tersebut diperoleh dengan menggunakan Median dari data – data tersebut. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi pada perempuan adalah sebagai berikut :

Permasalahan Kesehatan Reproduksi Perempuan	
BIOLOGIS	Menstruasi tidak tepat waktu.
	Menstruasi terlalu banyak.
	Pinggul mulai membesar.
	Ada jerawat di muka.
	Keputihan yang terlalu banyak.
SOSIAL	Penampilan fisik yang belum sesuai harapan, misalnya bau badan, bau mulut, dll.
	Mulai timbul perasaan jatuh cinta.
	Malu mengungkapkan perasaan kepada laki – laki yang disukai.
	Emosi tidak stabil pada saat menstruasi berlangsung.
	Ketakutan terkena kanker servik, kanker rahim, dll.
PENGETAHUAN	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.
	Saya tidak mengetahui efek ketika saya terlambat menstruasi.
	Ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi.
	Ketidaktahuan akan penyakit menular seksual.
	Saya ingin mengetahui cara berpacaran yang sehat.

D. Pengumpulan Data Tahap 2

Penelitian tahap pertama selesai dan dilanjutkan dengan penelitian tahap kedua. Pada tanggal 8 Desember 2014 sekitar pukul 12.00 WIB, peneliti datang ke sekolah untuk bertemu dengan guru BK. Kami membicarakan kembali jadwal penelitian yang kedua dan guru BK pun memberikan izin untuk melakukan penelitian pada hari Senin dan Selasa, 15 – 16 Desember 2014. Peneliti sudah datang ke sekolah pada tanggal tersebut, akan tetapi penelirian batal dilakukan karena guru BK sedang tidak ada di sekolah. Kemudian, peneliti mengatur jadwal penelitian kembali dengan guru BK dan akhirnya pelaksanaan pada tanggal 8 Januari 2015.

Pada hari Kamis, 8 Januari 2015 peneliti datang ke SMP St. Yoris sekitar pukul 07.45 WIB dan langsung bertemu dengan Ibu Endang.

Beliau memberikan kelas pertama untuk diteliti yaitu kelas VIII D dengan jumlah murid sebanyak 35 siswa yang seharusnya ada 38 siswa. Peneliti diberi waktu oleh guru kelas yang mengajar di kelas VIII D. Sebelum dimulai penelitiannya, peneliti memberikan pengantar dan perkenalan terlebih dahulu. Kemudian, peneliti membagi 1 bendel kertas penelitian yang berisi dua kuesioner dan satu skala untuk masing – masing siswa. Para siswa mengisi identitas terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan bersamaan. Awalnya, para siswa diminta untuk mengisi kuesioner yang bagian umum. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara pengisian kuesioner tersebut dan para siswa memulai secara bersamaan dan berhenti mengerjakan kuesioner ini secara bersamaan juga. Dilanjutkan dengan pengerjaan skala minat konseling kepada guru BK. Peneliti menjelaskan cara pengerjaan skala tersebut, apabila para siswa sudah memahami maka pengerjaan bisa dimulai. Pada bagian akhir, yaitu mengisi kuesioner yang khusus terkait permasalahan kesehatan reproduksi dengan guru BK. Pengisian ini memakan waktu yang cukup lama, sehingga total untuk mengerjakan 1 bendel kertas penelitian itu sekitar 30 menit.

Sekitar pukul 08.20 WIB peneliti pindah ke kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa. Peneliti melakukan langkah – langkah yang sama dengan kelas sebelumnya. Akan tetapi pada saat hendak memasuki pengisian skala, peneliti menghentikan aktivitas penelitian karena para siswa berganti jam pelajaran dan harus *moving class*. Setelah sampai dikelas, maka dilanjutkan kembali penelitiannya. Semua siswa selesai mengerjakan 1 bendel ini sekitar pukul 09.00 WIB.

Kemudian para siswa ternyata harus istirahat terlebih dahulu, sehingga penelitian terhenti sejenak. Sekitar pukul 09.45 WIB, istirahat pun selesai dan Ibu Endang mengarahkan peneliti untuk menuju kelas VII B yang berjumlah 41 siswa. Hal yang sama dilakukan untuk menjelaskan langkah – langkah dari penelitian ini. Suasana di kelas ini cukup ramai dan ada beberapa siswa yang menanyakan kembali cara pengerjaannya karena belum paham. Akan tetapi, semua berjalan dengan lancar. Semua siswa dapat selesai mengerjakan sekitar pukul 10.30 WIB.

Penelitian dilanjutkan dengan menuju ke kelas VII C sekitar pukul 10.35 WIB. Di dalam kelas VII C ini terdapat 41 siswa yang seharusnya ada 42 siswa. Peneliti melakukan hal yang serupa dalam memberikan penjelasan kepada para siswa. Para siswa mengerjakan dengan tenang dan berjalan dengan lancar. Peneliti selesai melakukan penelitian pada kelas ini sekitar pukul 11.10 WIB.

Kelas terakhir yang dipakai sebagai penelitian adalah kelas VIIIC. Kelas ini berjumlah 38 siswa. Penjelasan yang diberikan sama dengan kelas sebelumnya, yaitu dengan cara bertahap. Kelas VIII C ini para siswanya ramah dan tidak merasa canggung dengan peneliti. Ada beberapa siswa yang bertanya ulang untuk pengisian kuesioner yang terakhir dan peneliti sudah menjelaskan kembali. Pukul 11.50 WIB, penelitian pun telah selesai.

Peneliti telah menyebarkan skala dan kuesioner sebanyak 192 buah dan ternyata yang bisa digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 buah. Peneliti tidak menggunakan 74 buah skala dan kuesioner

dikarenakan pengisian yang tidak lengkap. Berikut ini adalah rekapitulasi subyek penelitian yang datanya lengkap :

Tabel 17

Subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	64	54,2 %
Perempuan	54	45,8 %
TOTAL	118	100%

Jika dilihat dari jenis kelamin, subyek penelitian ini ada 64 laki – laki dan 54 perempuan. Ternyata jumlah subyek laki – laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah subyek perempuan yang hanya 45,8 %.

Tabel 18

Subyek penelitian berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
11 tahun	2	1,7 %
12 tahun	38	32,2 %
13 tahun	45	38,1 %
14 tahun	27	22,9 %
15 tahun	6	5,1 %
TOTAL	118	100 %

Subyek penelitian digolongkan berdasarkan usia mulai dari 11 tahun sampai 15 tahun. Subyek yang usianya 11 tahun ada 2 siswa, sedangkan siswa yang berusia 12 tahun sebanyak 38 orang. Subyek

penelitian ini yang paling banyak berusia 13 tahun yaitu ada 45 siswa. Kemudian, subyek yang berusia 14 tahun sebanyak 27 siswa dan yang berusia 15 tahun ada 6 orang.

Tabel 19
Subyek penelitian berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
VII B	22	18,6 %
VII C	32	27,1 %
VIII B	30	25,4 %
VIII C	19	16,1 %
VIII D	15	12,7 %
TOTAL	118	100 %

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai subyek penelitian ada 5 kelas. Akan tetapi, tidak semua siswa di setiap kelas dapat menjawab dengan lengkap. Subyek kelas VII C yang paling banyak yaitu ada 32 siswa dan yang paling sedikit adalah kelas VIII D sebanyak 15 siswa saja. Sedangkan, untuk kelas VII B terdapat 22 siswa, kelas VIII B ada 30 siswa, dan kelas VIII C ada 19 siswa.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas alat ukur

Uji validitas skala Minat Konseling kepada guru BK dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dari 24 item

skala diperoleh 23 item valid dan 1 item gugur dengan koefisien korelasi . Berikut ini sebaran item yang valid dan gugur pada skala penelitian ini :

Tabel 20
Sebaran Item Valid dan Gugur
Skala Minat Konseling kepada guru BK

Aspek	Sebaran Item		Jumlah Valid	Jumlah Gugur
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
Sikap umum terhadap aktivitas	1, 13	7, 19	4	0
Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas	8, 14	2, 20	4	0
Merasa senang dengan aktivitas	3, 9	15, 21	4	0
Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu	4, 22	10, 16	4	0
Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas	5, 11	17, 23*	3	1
Berpatisipasi dalam aktivitas yang diminati	18, 24	6, 12	4	0
Total Item Valid	12	11	23	-
Total Item Gugur	0	1	-	1

* = Item gugur

2. Uji reliabilitas alat ukur

Uji validitas telah dilakukan dan setelah itu, peneliti menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha – Crobach. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka sebesar 0,890. Hal ini berarti skala minat konseling kepada guru BK bisa digunakan sebagai alat ukur penelitian.